

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode
2016-2018)**

^{1st}Olivia Kartika, ^{2nd}Nelli Novyarni, SE.,M.Si.,Ak.,CSRS.,CSRA.,CSP

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

olphiakartika93@gmail.com, sweetynovyarni@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linear berganda dengan *software Eviews 10*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi IDX : www.idx.co.id. Berdasarkan analisis regresi secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2018 adalah kepemilikan institusional. Hasil yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah variabel kepemilikan manajerial. Berdasarkan analisis regresi secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus

pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang.

Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan atau jasa untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan para pembeli, dengan harapan memberikan laba bagi para pemiliknya. Perkembangan suatu perusahaan sangat bergantung dari modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya.

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan barometer aktivitas pasar modal di Indonesia, dengan melakukan publikasi laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan kinerja keuangan pemilik perusahaan, karena dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan *stakeholder*, sedangkan pihak pengelolanya terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pengelolaan perusahaan di Indonesia yang listing di BEI dinilai belum efektif, hal tersebut dinyatakan oleh Kurniawan (2016) bahwa penyebabnya adalah struktur kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung hanya berpihak pada salah satu pemilik saja.

Kinerja keuangan yang baik menjadi tujuan yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jadi, dari kinerja keuangan dapat terlihat baik dan buruknya perusahaan dalam prestasi kerjanya

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

1.1. Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan (2016:2), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Menurut Wahidahwati (2015:607), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

2.2. Kepemilikan Institusional

Dwiyani (2017) menjelaskan adanya kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan. Harnida (2015) pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya. Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat meningkatkan untuk segera melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

2.4. Pengaruh antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut sebagai *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan.

Menurut Rachman (2016), besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Cornett *et al* (2017) dalam studinya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan meskipun secara signifikan hubungan tersebut ditemukan hanya pada investor yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya

terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.5. Hipotesis

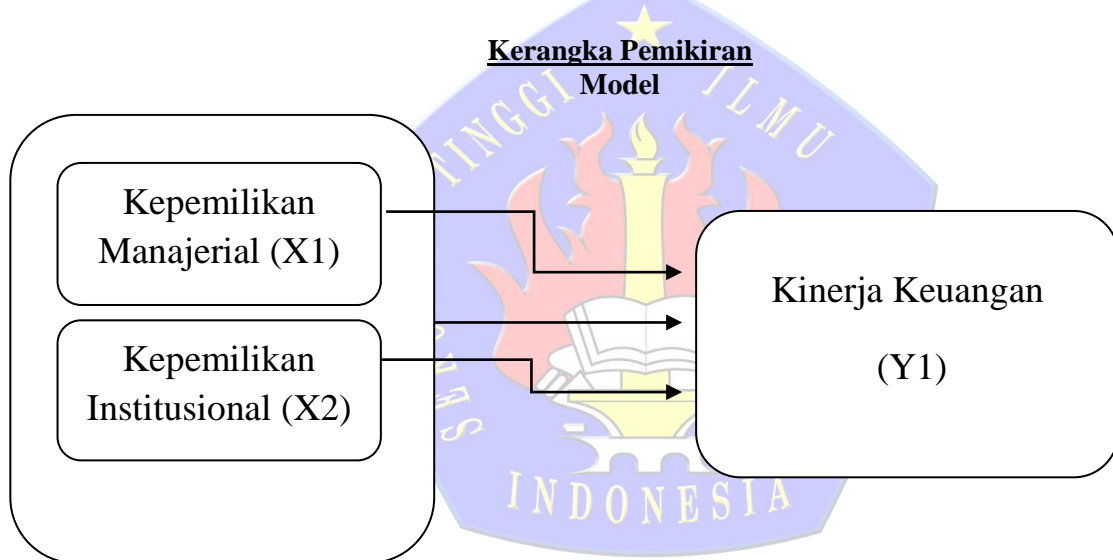
H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3 : Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, diidentifikasi variabel independen (X) yang diperkirakan baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan perusahaan. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka pemikiran berikut :



III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif untuk menganalisis data dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan Eviews Versi 10.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi dengan jumlah besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut sedangkan peneliti

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai perwakilan atas populasi tersebut.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Berikut kriteria sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut turut.
3. Memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, maksimal, minimum dan standar deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram (Wiratna, 2015). Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data. Semakin besar standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji Jarque-Berra. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Apabila nilai Probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2017).

3.3.2.2. Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Jadi multikoliniearitas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

3.3.2.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan White Heteroskedasticity Test pada consistent standard error & covariance. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai F dan Obs*R squared, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Kemudian kita bandingkan antara nilai Obs*R-squares dengan tingkat kepercayaan tertentu dan derajat kebebasan yang sesuai dengan jumlah variable bebas. Jika nilai Uji Heteroskedastisitas table maka H_0 diterima, dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.3.2.4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Kurang dari 1.10: Terdapat Autokorelasi

1.10 hingga 1.54: Tanpa Kesimpulan

1.55 hingga 2.46: Tidak ada Autokorelasi

2.46 hingga 2.90: Tanpa Kesimpulan

Lebih dari 2.91: Terdapat Autokorelasi

3.3.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

3.3.3.1. Common Effect Model

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Iqbal, 2015).

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

3.3.3.2. Fixed Effect Model

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu (Iqbal, 2015).

3.3.3.3. Random Effect Model

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Iqbal, 2015).

3.3.4. Pemilihan Model Penelitian

3.3.4.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect.

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak $n - k$ untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. Nilai m merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. N merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model Fixed Effect. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode sedangkan jumlah parameter dalam model Fixed Effect (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.4.2. Uji Hausman

Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode-metode Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode Random Effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan

GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nul nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bias dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable bebas. Hipotesis nul nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.4.3. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Menurut Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable independen. Hipotesis nul nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

3.3.5. Uji Hipotesis

3.3.5.1. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews 10.0.

Perumusan hipotesis uji t adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat

Hipotesis 1:

H_0 : $\beta_1 = 0$, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Hipotesis 2:

H_0 : $\beta_2 = 0$, variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan .

H_a : $\beta_2 \neq 0$, variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.5.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghazali, 2011:98). Perumusan hipotesis uji F adalah:

H_0 : Seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan).

H_a : Seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan).

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variable independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen yaitu kinerja keuangan yang dinyatakan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variable terhadap variable kinerja keuangan. Besarnya uji derajat

determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variable independen terhadap nilai variable independen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variable dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variable independen terhadap variabel terikat.

3.3.5.4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews 10.0. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- KK = Kinerja Keuangan
- α = Koefisien konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independent
- X_1 = Kepemilikan Manajerial
- X_2 = Kepemilikan Institusional
- ε = komponen error dari model (tingkat kesalahan)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Berikut merupakan kriteria *purposive sampling* yang diajukan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	55
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>listing</i> atau <i>delisting</i> selama periode penelitian.	(15)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian.	(25)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada periode penelitian	(3)

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Jumlah Perusahaan	12
Periode Penelitian (tahun)	3
Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian (12 x 3)	36

Sumber: Arsip Peneliti

Dari hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa terdapat 55 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dari seluruh perusahaan tersebut terdapat 43 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dan terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
5	KINO	Kino Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Arsip Peneliti

4.2. Pengolahan Data

4.2.1. Pengolahan Data Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen merupakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset* yaitu dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini merupakan contoh perhitungannya:

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{249.697.013.626}{1.425.964.152.418} = 0.175107$$

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017

$$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{107.420.886.839}{1.392.636.444.501} = 0.077135$$

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018

$$\text{Kinerja Keuangan} = \frac{92.649.656.775}{1.168.956.042.706} = 0.079258$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

No	Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan		
		2016	2017	2018
1	CEKA	0.175107	0.077135	0.079258
2	GGRM	0.105997	0.116168	0.112784
3	INDF	0.064094	0.058507	0.051398
4	KAEF	0.058882	0.054413	0.042471
5	KINO	0.055141	0.033882	0.041790
6	MYOR	0.107463	0.109344	0.100072
7	PYFA	0.030805	0.044668	0.045160
8	SKBM	0.022508	0.015946	0.009007
9	SKLT	0.036333	0.036101	0.042760
10	TCID	0.074166	0.075843	0.070773
11	ULTJ	0.167443	0.137206	0.126282
12	WIIM	0.078522	0.033115	0.040733

Sumber: Arsip Peneliti

4.2.2. Pengolahan Variabel Independen

4.2.2.1. Pengolahan Data Variabel X₁ (Kepemilikan Manajerial)

Pada penelitian ini, variabel independen X₁ merupakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Berikut ini merupakan contoh perhitungan kepemilikan manajerial:

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{4.500.000}{595.000.000} = 0.007563$$

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{4.500.000}{595.000.000} = 0.007563$$

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{4.500.000}{595.000.000} = 0.007563$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2016	2017	2018
1	CEKA	0.007563	0.007563	0.007563
2	GGRM	0.006729	0.006729	0.006729
3	INDF	0.000157	0.000157	0.000166
4	KAEF	0.000023	0.000008	0.000013
5	KINO	0.105000	0.105950	0.107536
6	MYOR	0.252199	0.252199	0.252199
7	PYFA	0.230769	0.230769	0.230769
8	SKBM	0.040669	0.022067	0.022193
9	SKLT	0.002807	0.006664	0.008233
10	TCID	0.001422	0.001422	0.001258
11	ULTJ	0.114884	0.338437	0.343440
12	WIIM	0.246082	0.380094	0.380094

Sumber: Arsip Peneliti

4.2.2.2. Pengolahan Data Variabel X₂ (Kepemilikan Institusional)

Pada penelitian ini, variabel independen X₂ merupakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Berikut ini merupakan contoh perhitungan kepemilikan institusional:

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Kepemilikan Instiusional} = \frac{547.471.000}{595.000.000} = 0.920119$$

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{547.471.000}{595.000.000} = 0.920119$$

Kinerja keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{547.471.000}{595.000.000} = 0.920119$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2016	2017	2018
1	CEKA	0.920119	0.920119	0.920119
2	GGRM	0.755469	0.755469	0.755469
3	INDF	0.500671	0.500671	0.500671
4	KAEF	0.900252	0.900252	0.944761
5	KINO	0.798855	0.802139	0.802139
6	MYOR	0.590708	0.590708	0.590708
7	PYFA	0.538461	0.538461	0.538461
8	SKBM	0.806246	0.827939	0.827939
9	SKLT	0.835502	0.840569	0.840569
10	TCID	0.737739	0.738205	0.738253
11	ULTJ	0.370917	0.368596	0.362949
12	WIIM	0.276216	0.051432	0.055241

Sumber: Arsip Peneliti

4.3. Hasil Pengujian

4.3.1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, maksimal, minimum dan standar deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram.

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif:

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Deskriptif

Date: 02/15/20 Time: 21:50

Sample: 2016 2018

	Y	X ₁	X ₂
Mean	0.070313	0.103349	0.679517
Median	0.058695	0.015150	0.746861
Maximum	0.175107	0.380094	0.944761
Minimum	0.009007	0.000008	0.051432
Std. Dev.	0.040880	0.130727	0.276108
Skewness	0.855080	0.895012	0.053254
Kurtosis	3.097657	2.282378	4.568141
Jarque-Bera	4.401280	5.578756	3.705614
Probability	0.110732	0.061459	0.156796
Sum	2.531277	3.720556	24.46262
Sum Sq. Dev.	0.058491	0.598130	2.668248
Observations	36	36	36

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.6 yang tersaji diatas, terdapat nilai minimum, maximum, median, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 36 pengamatan dari 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berdasarkan laporan keuangan periode 2016 sampai dengan periode 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Tabel diatas menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel secara statistik dalam penelitian ini.

4.3.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

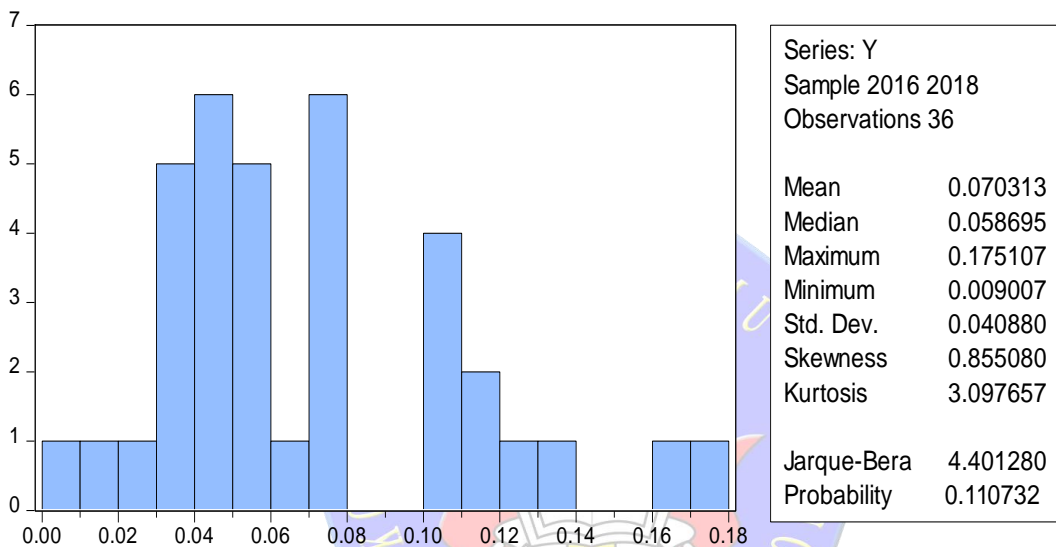
4.3.2.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Dalam uji asumsi klasik normalitas apabila nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan (0.05), maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi (0.05) maka H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Berikut ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik normalitas:

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Normalitas



Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Gambar 4.1 yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian asumsi klasik normalitas. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4.401280 dan nilai probabilitas sebesar 0.110732. Dari hasil tersebut, nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi ($0.110732 > 0.05$). Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent).

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Apabila nilai tolerance < 0.10 atau nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas.

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/15/20 Time: 23:11

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000982	20.73625	NA
X1	0.005784	3.334583	2.029741
X2	0.001297	14.67471	2.029741

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.7 merupakan hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* dari variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 2.029741, nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.49267 (*tolerance*: $1/2.029741$). nilai *variance inflation factor* dari variabel kepemilikan institusional (X_2) sebesar 2.029741, nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.49267 (*tolerance*: $1/2.029741$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai *variance inflation factor* dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0.1. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.2.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai probabilitas Obs*R squared lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas Obs*R squared lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.8
 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.293227	Prob. F(5,30)	0.9129
Obs*R-squared	1.677386	Prob. Chi-Square(5)	0.8917
Scaled explained SS	1.593261	Prob. Chi-Square(5)	0.9021

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.8 yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 1.677386 dan nilai Prob.Chi-Square(5) sebesar 0.8917. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan ($0.8917 > 0.05$). Selain itu juga nilai Obs*R-square lebih kecil daripada nilai F tabel ($1.677386 < 3.26$).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.2.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kurang dari 1.10 : Terdapat Autokorelasi
- 1.10 hingga 1.54 : Tanpa Kesimpulan
- 1.55 hingga 2.46 : Tidak ada Autokorelasi
- 2.46 hingga 2.90 : Tanpa Kesimpulan
- Lebih dari 2.91 : Terdapat Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.9
 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Mean dependent var	1.00E-17
S.D. dependent var	0.040087

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Akaike info criterion	-3.683840
Schwarz criterion	-3.463907
Hannan-Quinn criter.	-3.607078
Durbin-Watson stat	1.709800

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.9 merupakan hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai durbin Watson bernilai 1.709800. berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.3. Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

4.3.3.1. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*.

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan dalam pengujian model regresi dengan metode chow:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut ini merupakan hasil pengujian pemilihan regresi dengan model chow:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Pemilihan Regresi Model Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.531905	(11,22)	0.0000

Cross-section Chi-square	94.399140	11	0.0000
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.10 merupakan hasil pengujian pemilihan model regresi dengan model chow. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Cross-section F memiliki nilai statistik sebesar 25.531905 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Apabila nilai cross-section F statistik dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3.26 (n: 36 k: 2) maka nilai cross-section F statistik lebih besar daripada nilai F hitung ($25.531905 > 3.26$). Selain itu, nilai probabilitas cross-section F lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan ($0.0000 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dipilih dalam penelitian ini.

4.3.3.2. Hasil Uji Hausman

Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect.

Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan dalam pengujian model regresi dengan metode hausman:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_a : *Fixed Effect Model (FEM)*

Berikut ini merupakan hasil pengujian pemilihan model regresi dengan model hausman:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Pemilihan Regresi Model Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.017268	2	0.2212

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.11 merupakan hasil pengujian pemilihan regresi model hausman. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai Chi-Square Statistic sebesar 3.017268,

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

nilai probabilitas cross-section random sebesar 0.2212. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Chi-Square Statistic lebih kecil daripada nilai Chi-Square tabel ($3.017268 < 3.841459$). selain itu, nilai probabilitas Cross-section random berada di atas taraf signifikansi ($0.2212 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih baik dipilih dalam penelitian ini.

4.3.3.3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM).

Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect.

Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan dalam pengujian model regresi dengan metode hausman:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Random Effect Model (REM)*

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh nilai Lagrange Multiplier digunakan rumus sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

LM : Lagrange Multiplier

N : Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian

$\sum \bar{e}^2$: Jumlah rata-rata residual kuadrat

$\sum e^2$: Jumlah residual kuadrat

Huruf n melambangkan jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian, huruf T melambangkan periode penelitian yang dilakukan, sigma rata-rata e kuadrat merupakan jumlah rata-rata residual kuadrat, dan sigma e kuadrat adalah jumlah residual kuadrat. Untuk menghitung LM maka perlu menghitung jumlah rerata residual kuadrat dan jumlah residual kuadrat terlebih dahulu.

Berikut ini merupakan perhitungan rata rata residual kuadrat:

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Rata-Rata Residual Kuadrat

Kode Perusahaan	Tahun			Rata Rata	Jumlah Rerata Kuadrat
	2016	2017	2018		
CEKA	0.48089	0.12483	0.13663	0.24745	0.061232
GGRM	0.26063	0.30042	0.28758	0.282877	0.080019
INDF	0.04581	0.0062	-0.0502	0.000603	3.64E-07
KAEF	0.02107	-0.01063	-0.11888	-0.03615	0.001307
KINO	-0.029	-0.24047	-0.1494	-0.13962	0.019495
MYOR	0.25485	0.26238	0.2239	0.247043	0.06103
PYFA	-0.28877	-0.12739	-0.12263	-0.1796	0.032255
SKBM	-0.40761	-0.56366	-0.81175	-0.59434	0.35324
SKLT	-0.20099	-0.20575	-0.13274	-0.17983	0.032338
TCID	0.10892	0.11864	0.08889	0.105483	0.011127
ULTJ	0.44338	0.35424	0.31797	0.371863	0.138282
WIIM	0.10892	-0.28856	-0.19773	-0.12579	0.015823
Jumlah Rata Rata Residual Kuadrat					0.806148

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Selanjutnya, menentukan jumlah residual kuadrat yang tersaji pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Residual Kuadrat

Kode Perusahaan	Tahun			Jumlah Residual Kuadrat
	2016	2017	2018	
CEKA	0.231255	0.015583	0.018668	0.265505
GGRM	0.067928	0.090252	0.082702	0.240882
INDF	0.002099	3.84E-05	0.00252	0.004657
KAEF	0.000444	0.000113	0.014132	0.014689
KINO	0.000841	0.057826	0.02232	0.080987

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Kode Perusahaan	Tahun			Jumlah Residual Kuadrat
	2016	2017	2018	
MYOR	0.064949	0.068843	0.050131	0.183923
PYFA	0.083388	0.016228	0.015038	0.114654
SKBM	0.166146	0.317713	0.658938	1.142797
SKLT	0.040397	0.042333	0.01762	0.10035
TCID	0.011864	0.014075	0.007901	0.03384
ULTJ	0.196586	0.125486	0.101105	0.423177
WIIM	0.011864	0.083267	0.039097	0.134228
Jumlah Residual Kuadrat				2.739690

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Dari hasil perhitungan residual rata-rata residual kuadrat dan residual kuadrat diketahui bernilai 0.806148 dan 2.739690. Selain itu, diketahui pula bahwa dalam penelitian ini, terdapat 12 perusahaan yang diteliti dan periode penelian selama 3 tahun yaitu dari 2016 sampai dengan tahun 2018. Selanjutnya adalah melakukan pengujian Lagrange Multiplier dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan diatas.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Lagrange Multiplier:

$$LM = \frac{12(3)}{2(3-1)} \left[\frac{3^2(0.806148)}{2.73969} - 1 \right]^2$$

$LM = 24.44994$

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai LM hitung adalah sebesar 24.44994. nilai LM hitung diketahui lebih besar daripada nilai Chi-Square tabel (24.44994 > 3.841459). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.4.1. Hasil Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews.

Berikut ini merupakan hasil pengujian t (pengujian secara parsial):

Tabel 4.14

Hasil Pengujian T (Uji Parsial)

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/16/20 Time: 00:34

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.049787	0.152051	-6.904185	0.0000
X1	0.043043	0.059748	0.720402	0.4763
X2	0.427864	0.140646	3.042137	0.0046

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

1. Hasil Pengujian Secara Parsial Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho₁: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Ha₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Dari hasil pengujian secara parsial yang tersaji pada tabel 4.14, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (X₁) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0.720402$ sedangkan dari tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikan ($\alpha=5\%:2=2.5\%$) uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau (36-2-1=33) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.03452.

Nilai signifikansi sebesar 0.720402 lebih rendah dari nilai probabilitas 0.05. Ini berarti $t_{hitung} 0.720402 < t_{tabel} 2.03452$ dan nilai signifikansi $0.4763 > 0.05$, sehingga Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan manajerial (X₁) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) secara parsial pada

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Dalam penelitian teori keagenan, kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajer yang memiliki saham pada perusahaan tempat dia bekerja akan berupaya keras untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar mendapatkan keuntungan. Hal ini dimaksudkan agar manajer dapat memperoleh imbal hasil yang menguntungkan dari investasi yang telah dia tempatkan pada perusahaan tersebut.

Namun, dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018 memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah sehingga keterlibatan manajer dalam mengambil peran untuk memutuskan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sangatlah kecil. Sebagaimana contoh pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2016-2018 hanya memiliki kepemilikan saham manajerial sebesar 0.7% dari saham yang beredar, Gudang Garam Tbk (GGRM) hanya memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0.6% dari seluruh saham yang beredar. Tidak hanya itu, perusahaan milik pemerintah yaitu Kimia Farma Tbk (KAEF) hanya memiliki kepemilikan saham manajerial sebesar 0.0013% dari total seluruh saham yang beredar di tahun 2018. Dengan kepemilikan saham manajerial yang sedikit maka tindakan manajer yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Hasil Pengujian Secara Parsial Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho₂: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Ha₂: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Dari hasil pengujian secara parsial yang tersaji pada tabel 4.14, diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional (X₂) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3.042137$ sedangkan dari tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikan ($\alpha=5\%:2=2.5\%$) uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau (36-2-1=33) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.03452.

Nilai signifikansi sebesar 0,0046 lebih rendah dari nilai probabilitas 0,05. Ini berarti $t_{hitung} 3.042137 > t_{tabel} 2.03452$ dan nilai signifikansi $0,0046 < 0,05$, sehingga Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional (X₂) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan merupakan suatu mekanisme pengawasan (monitoring) yang lebih tinggi dari manajer

perusahaan sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagaimana contoh pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) yang memiliki kepemilikan institusional sebesar 75.55% berhasil membukukan kinerja keuangan sebesar 11.28% ditahun 2018, Mayora Indah Tbk (MYOR) yang memiliki saham institusional sebesar 59.08% dari total saham yang beredar memiliki kinerja keuangan 10.00% di tahun 2018, selain itu ada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang memiliki saham institusional mencapai 36.29% memiliki kinerja keuangan hingga 12.63%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan yang baik sehingga dapat memberikan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini.

4.3.4.2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis uji F adalah:

- H_0 : Seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan).
- H_a : Seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan).

Berikut ini merupakan hasil pengujian F (hasil pengujian secara simultan):

Tabel 4.15
Hasil Pengujian F (Uji Simultan)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/16/20 Time: 00:34

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics

R-squared	0.213980
Adjusted R-squared	0.166343
S.E. of regression	0.096567
F-statistic	4.491838

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Prob(F-statistic)

0.018821

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Tabel 4.15 merupakan hasil pengujian statistik simultan, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) mempunyai nilai $F_{hitung} = 4.491838$ sedangkan nilai F_{tabel} menggunakan signifikansi ($\alpha = 0,05$) df_1 (k) = 2 dan df_2 ($n-k-1$) atau $(36-2-1) = 33$ dimana n adalah jumlah data penelitian dan k adalah jumlah variabel independen diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,28 dan nilai signifikansi sebesar 0.036. Ini berarti $F_{hitung} 4.491838 > F_{tabel} 3.28$ dan signifikansi $0.018821 < 0,05$. Berdasarkan sebagaimana yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi secara bersama-sama (simultan) kepemilikan manajerial (X_1), dan kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini berarti, setiap kenaikan nilai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya.

4.3.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/16/20 Time: 00:34

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics

R-squared 0.213980

Adjusted R-squared 0.166343

S.E. of regression	0.096567
F-statistic	4.491838
Prob(F-statistic)	0.018821

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bahwa variasi-variasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 4.16 yang tersaji di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.213980 atau 21.40%. Dengan kata lain bahwa 21.40% kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 mampu dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh sebesar 21.40% terhadap kinerja keuangan (Y), sedangkan sisanya sebesar 78,60% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Angka tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) dalam menjelaskan variabel kinerja (Y) adalah cukup rendah.

4.3.4.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan software Eviews.. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/16/20 Time: 00:34

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

C	-1.049787	0.152051	-6.904185	0.0000
X1	0.043043	0.059748	0.720402	0.4763
X2	0.427864	0.140646	3.042137	0.0046

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews 10.0

Dari hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -1.049787, nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.043043 dan nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0.427864.

Dari persamaan diatas dapat diketahui, apabila nilai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dianggap konstan (sama dengan 0) maka nilai kinerja keuangan sebesar -1.049787. Apabila nilai kepemilikan institusional bernilai konstan (sama dengan 0) dan nilai kepemilikan manajerial naik 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.043043. Apabila nilai kepemilikan manajerial bernilai konstan (sama dengan 0) dan nilai kepemilikan institusional naik 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.427864.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0.720402 < t_{tabel} 2.03452$ dan nilai signifikansi $0.4763 > 0.05$.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3.042137 > t_{tabel} 2.03452$ dan nilai signifikansi $0,0046 < 0,05$
3. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 4.491838 > F_{tabel} 3.28$ dan signifikansi $0.018821 < 0,05$

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan faktor kepemilikan manajerial dan kepemilikan insititusional sebagai salah satu faktor pendorong kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor agar dapat memperhatikan hal-hal penting sebelum

- berinvestasi terutama struktur kepemilikan, baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan insititusal seblum melakukan investasi.
3. Bagi penelitalain agar dapat menjadi pertimbangan penelitian yang akan dating mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor barang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memuat variabel variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta memperbaharui atau menambah variabel-variabel yang digunakan agar dapat menggambarkan kinerja keuangan lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

Bernandhi, Riza dan Dul Muid. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012

Candradewi, Intan dan Idaa Bagus Panji Sedana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2010-2014

Fadillah, Adil Ridlo. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Lq45

Hartomo, Giri. 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019, <https://www.okezone.com>

Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. PT Grasindo

Kusumaningrum, Dyah Ayu Ratnasari. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012

Putra, Surya Andhika. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011

Sugianto, Danang. 2018. Sahamnya Anjlok, Bos BNBR Akui Kinerja Perusahaan Buruk. Diunduh : September 2019, <https://www.detikfinance.com>

Sugianto, Danang. 2018. OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak. Diunduh : Oktober 2019, <https://www.detikfinance.com>

Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Roberts, R.W. (1992), "Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory", *Accounting, Organizations and Society* Vol. 17 No. 6, pp. 595-612



